

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah suatu wadah formil. Terdapat di dalamnya sejumlah orang yang bekerja sama untuk mencapai maksud dan tujuan yang sama. Menjalankan sebuah organisasi seberapapun besarnya tidak pernah akan dapat terlaksana dengan baik jika hanya dengan satu orang. Hal ini hanya dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien oleh sebuah tim yang terdiri dari orang-orang yang bertindak bersama-sama.

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan (*Kepmen Dikbud nomor: 155/U/1998*) (<http://id./2007/04/15/wikipedia.org/wiki/Organisasi> kemahasiswaan intra kampus). Berkaitan dengan hal itu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Fakultas Agama Islam (FAI) memberikan fasilitas pengadaan beberapa organisasi, seperti : Senat Mahasiswa (SM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Dengan demikian, diharapkan mahasiswa di FAI UMY ke depan mampu menjadi lulusan yang matang secara kepribadian

lain : dapat menjadi lebih percaya diri, mampu menjadi seorang pembicara yang baik, mudah bersosialisasi, dan banyak menambah wawasan yang di dunia akademik tidak didapat. Hal ini yang dibutuhkan dalam dunia kerja kelak. Selain itu dikarenakan seorang aktivis sudah terbiasa dalam membagi waktu dengan baik, maka akan dapat diterapkan kebiasaan baik tersebut di dunia kerja. (<http://dayanmaulana.blogspot.com/2010/06/03/berprestasi-akademik-dan-organisasi.html>).

Kenyataan bahwa seorang aktivis jauh lebih siap di dunia kerja sudah banyak terbukti daripada individu yang terfokus pada perkuliahan saja. Keseimbangan akan muncul apabila karakter seorang aktivis juga didukung oleh prestasi di perkuliahan karena IPK juga akan membantu dalam mendapatkan pekerjaan. Karakter, kematangan, kedewasaan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bersosialisasi, *teamwork*, tanggungjawab, mampu berbicara di depan, pandai memimpin, cepat beradaptasi, dan berwawasan luas akan membantu karir dalam pekerjaan, termasuk untuk menjadi seorang guru yang ideal. Itu sebabnya IPK dengan keaktifan berorganisasi sama pentingnya.

Manfaat dari keberadaan organisasi mahasiswa adalah merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan (*Kepmen Dikbud nomor:155/U/1998*). Saat ini para mahasiswa bisa jadi belum banyak merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan organisasi, akan tetapi itulah *softskill* yang nantinya sangat dibutuhkan di dunia kerja. Tetapi pada kenyataannya,

(<http://dayanmaulana.blogspot.com/2010/06/03/berprestasi-akademik-dan-organisasi.html>).

Tujuan dari pengadaan organisasi kampus itu tidak hanya sebagai pengisi waktu luang dan penambah pengalaman saja bagi para mahasiswa, akan tetapi di balik aktifitas-aktifitas yang diadakan organisasi-organisasi tersebut banyak memberikan manfaat dalam melatih para mahasiswa, baik dalam manajemen emosi, manajemen konflik, bahkan manajemen diri. Selama ini, organisasi kampus sering dikaitkan keberadaannya dengan seorang aktivis (orang yang aktif berorganisasi). Seorang aktivis juga sering digambarkan sebagai mahasiswa yang aktif di organisasi, tetapi memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di bawah rata-rata (di bawah 3,00). Sedangkan seorang mahasiswa yang apatis terhadap organisasi (tidak berorganisasi) sering digambarkan dengan mahasiswa yang selalu memiliki IPK di atas rata-rata, tetapi kurang mempunyai kepedulian dengan hal-hal di luar akademis, salah satunya dengan lingkungan sosial.

Seorang aktivis akan memiliki IPK di bawah rata-rata ketika dia hanya mementingkan organisasinya saja dan mengesampingkan perkuliahannya. Sedangkan bagi mahasiswa yang sadar akan tanggungjawab utamanya sebagai mahasiswa tanpa melupakan tanggungjawab lainnya sebagai orang yang harus peduli dengan lingkungan sekitarnya, maka IPK di bawah rata-rata tidak akan pernah terjadi pada seorang aktivis. Hal ini erat kaitannya dengan kepandaian seorang mahasiswa dalam mengatur waktu antara waktu kuliah dan waktu berorganisasi. Jika menjadi seorang aktivis kampus merugikan perkuliahan seorang mahasiswa, pasti organisasi kampus tidak akan ada bahkan akan dilarang oleh pihak universitas. Di balik banyaknya kesibukan dalam berorganisasi, pasti

selama ini jumlah mahasiswa yang tertarik dan aktif mengikuti organisasi di FAI UMY dari tahun ke tahun selalu lebih sedikit dibanding mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Dalam hal ini aspek minat dan aktivitas berorganisasi dijadikan sasaran utama penelitian ini, yang didasarkan pada alasan untuk melihat faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kualitas lulusan, termasuk sebagai calon guru.

Atas dasar ditemukannya ketidaksesuaian antara banyaknya manfaat yang seharusnya dapat diperoleh dari keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kampus dengan sedikitnya jumlah mahasiswa yang mau aktif berorganisasi dan lebih memilih untuk hanya fokus pada kuliah bahkan banyak juga mahasiswa yang lebih memilih menikmati kehidupan yang bersifat *hedonis* (hanya mementingkan kesenangan dunia), maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap seberapa besar "*Peranan Aktivitas Berorganisasi dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa Angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*."

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, peneliti menitik beratkan pada masalah :

1. Bagaimana aktivitas berorganisasi mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang aktif berorganisasi?

3. Adakah pengaruh aktivitas berorganisasi dalam membentuk kepribadian islam mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

*Peranan Aktivitas Berorganisasi dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa Angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* menjadi pilihan peneliti untuk dilakukan penelitian yang mendalam karena peneliti mempunyai tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas berorganisasi mahasiswa FAI UMY.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian mahasiswa FAI UMY yang aktif berorganisasi.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas berorganisasi dalam membentuk kepribadian Islam mahasiswa FAI UMY.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan disiplin ilmu yang peneliti tekuni selama ini, sehingga dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti pada khususnya, dan bagi masyarakat pada umumnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya bagi semua organisasi kampus

yang mengalami permasalahan yang hampir sama agar bisa meningkatkan

- b. Sebagai daya tarik bagi mahasiswa yang apatis terhadap organisasi demi masa depannya yang lebih baik, terutama di dunia kerja.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti telah menelusuri karya-karya ilmiah dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dan ditemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai panduan, antara lain :

Skripsi berjudul *Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa* di SMA N 1 Godean Sleman Yogyakarta yang disusun oleh Ririn Astuti Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 mengkaji tentang peran organisasi kerohanian Islam dalam membentuk perilaku keagamaan. Dalam penelitian ririn tersebut menyatakan bahwa ternyata organisasi kerohanian Islam yang di dalamnya banyak diadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melatih siswa dalam meningkatkan keimanan mampu membantu dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa ke arah yang lebih baik.

Skripsi berjudul *Hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan kualitas kegiatan di organisasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* yang disusun oleh Yunita Fatmawati Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2010 mengkaji tentang bahwa diperlukannya perilaku seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi seluruh anggotanya. Perilaku pemimpin tersebut meliputi kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (struktur inisiasi) dan berorientasi pada hubungan manusia (struktur konsiderasi), sehingga dalam melaksanakan seluruh tugas tidak

pemimpin yang memiliki perilaku tersebut dapat terjalin keharmonisan serta meningkatkan kualitas kegiatan di lingkungan organisasi mahasiswa.

Berdasarkan karya tulis skripsi di atas, telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu berkaitan dengan organisasi, akan tetapi ada perbedaan yang mendasar. Penelitian terdahulu hanya meneliti tentang peran organisasi kerohanian Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA serta pengaruh aktifitas belajar dan partisipasi dalam kegiatan OSIS. Penelitian terdahulu tidak menyinggung permasalahan sejauh mana peran aktivitas berorganisasi dalam pembentukan kepribadian, khususnya kepribadian sebagai seorang guru. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba melakukan penelitian tentang : *Peranan Aktivitas Berorganisasi dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2008 dan 2009 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Aktivitas Organisasi

Aktivitas adalah : melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Haditono dkk., 1983). Lawan aktivitas adalah non-aktivitas yang artinya tidak melakukan aktivitas apapun. Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani

Dalam penelitian kali ini, pengertian aktivitas lebih cenderung pada melakukan kegiatan untuk aktif dalam berorganisasi. Kegiatan berorganisasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, yang meliputi aktivitas berorganisasi ekstra kurikuler, dan intra kampus. Teori aktivitas beranggapan bahwa aktivitas sosial merupakan *esensi* kehidupan manusia (Haditono, dkk. 1983 : 45). Begitu pentingnya aktivitas sosial, sehingga banyak sedikitnya aktivitas sosial tersebut ikut menentukan apakah seseorang dapat bahagia atau tidak. Aktivitas mahasiswa yang biasa dilakukan adalah kegiatan berorganisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Drs. Malayu S.P Hasibuan mengatakan : “Organisasi ialah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja.” Paul Preston dan Thomas Zimmerer mengatakan bahwa : “Organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.” Prof Dr. Sondang P. Siagian mendefinisikan : “Organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang beberapa orang yang disebut atasan dan seorang / sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.” ([http://id.Wikipedia.org/wiki/2006/01/08/Organisasi\\_kemahasiswaan\\_ekstra\\_kampus](http://id.Wikipedia.org/wiki/2006/01/08/Organisasi_kemahasiswaan_ekstra_kampus)).

Latar belakang seorang mahasiswa bisa menjadi seorang aktivis bisa



- a. Karena waktu di Sekolah Menengah Atas (SMA) pernah menjadi pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sehingga sudah terbiasa rapat dan mengurus rekan-rekannya.
- b. Karena sahabatnya mengikuti suatu organisasi atau suatu kegiatan. berkumpul dengan orang-orang setipe, ingin mendarmabaktikan ilmunya di masyarakat, dan sebagai sarana mencari teman.
- c. Ingin mengembangkan kemampuan berorganisasi, manajemen waktu, kemampuan komunikasi dan interpersonal.
- d. Ingin mengembangkan karakter pribadinya di lingkungan kampus yang relatif homogen dan "terproteksi" supaya siap saat diluar kampus yang lebih terbuka dan heterogen, dan sebagai penyaluran serta pengembangan hobi.

Karakteristik umum organisasi kampus adalah sebagai berikut :

- a. Ruang lingkup di kampus dengan anggota masih mahasiswa atau mahasiswi.
- b. Bersandar pada kaderisasi Pengkaderan adalah bagian penting dari penilaian keberhasilan suatu kepengurusan organisasi kampus. Keberhasilan suatu angkatan mengurus suatu organisasi terlihat setelah angkatan setelahnya juga mampu menjalankan organisasi dengan baik.
- c. Kepengurusannya bergulir Setiap angkatan selalu dapat tanggungjawab dan kesempatan mengurus organisasi kampus.

Manfaat dari mengikuti organisasi, antara lain :

1. Dalam menghadapi berbagai situasi situasi dimana seseorang dituntut

b. Belajar bagaimana mengkoordinasikan diri sebagai anggota suatu tim ataupun sebagai pemimpin suatu tim, dengan tetap fokus pada target yang telah dibebankan, merupakan suatu hal yang tidak akan didapat dari ruang kuliah. Mendapatkan hal tersebut sebelum tamat kuliah merupakan suatu pengalaman berharga, suatu pendewasaan dengan biaya lebih murah. ([http : //quantan.blogspot.com/2007/ 10/ 04/aktifitas-dan organisasikampus.html](http://quantan.blogspot.com/2007/10/04/aktifitas-dan-organisasikampus.html)).

## 2. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan (*Kepmen Dikbud nomor:155/U/1998*). Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa indikator dari aktifitas berorganisasi antara lain :

- a. Sebagai pengurus organisasi sering mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu.
- b. Sebagai aktivis mampu menjalin kerjasama dengan baik.
- c. Sebagai aktivis pandai berkomunikasi.
- d. Sebagai aktivis memiliki jiwa sosial tinggi.
- e. Sebagai aktivis pandai membangun jejaring sosial.
- f. Sebagai aktivis mempunyai kedisiplinan.

g. Sebagai aktivis dapat memecahkan masalah yang dihadapi

Organisasi Kemahasiswaan (intra perguruan tinggi) adalah : wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Upaya untuk memberikan keleluasaan kepada para mahasiswa antara lain tertuang dalam Pasal 2 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998, yang menyatakan:

*Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa.*

Organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah : organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan kampus dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus. Para aktivis Organisasi Mahasiswa Intra Kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra kampus ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya. Saat Pemilu Mahasiswa untuk memilih Pemimpin Senat Mahasiswa, pertarungan antar organisasi ekstra kampus sangat terasa. Fungsi organisasi kemahasiswaan adalah : sebagai wahana dan sarana pengembangan diri serta aspirasi mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian.

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Senat Mahasiswa (SM) adalah Lembaga intra Kemahasiswaan tingkat Universitas. BEM ini sangat independen, dan merupakan kekuatan yang cukup diperhitungkan sejak Indonesia Merdeka hingga masa Orde Baru berkuasa. Ketua BEM selalu menjadi kader pemimpin nasional yang diperhitungkan pada umumnya. BEM berfungsi sebagai lembaga

eksekutif, sedangkan yang menjalankan fungsi legislatif di fakultas-fakultas adalah SM.

Senat Mahasiswa (SM) adalah : organisasi mahasiswa intra kampus yang dibentuk pada saat pemberlakuan kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) pada tahun 1978. Sejak tahun 1978-1989 SM hanya ada di tingkat fakultas, sedangkan di tingkat universitas ditiadakan. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) ialah : lembaga kemahasiswaan yang menjalankan organisasi serupa pemerintahan / lembaga eksekutif, dipimpin oleh ketua BEM yang dipilih melalui pemilu mahasiswa setiap tahunnya. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) adalah : organisasi mahasiswa intra kampus yang terdapat pada jurusan keilmuan dalam lingkup fakultas tertentu. HMJ umumnya bersifat otonom dalam kaitannya dengan organisasi mahasiswa di tingkat fakultas dan berkoordinasi dengan SM dalam melakukan kegiatan intern. Kegiatan HMJ umumnya dalam konteks keilmuan, penalaran, dan pengembangan profesionalisme.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan bagian dari angkatan muda muhammadiyah yang memiliki posisi strategis dalam rangka membangun tradisi pembaharuan Muhammadiyah, dengan basis kekuatan yang berada di kampus. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, salah satunya di Fakultas Agama Islam. IMM merupakan organisasi otonom yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kader-kader akademis di masa depan. IMM mempunyai tujuan, yaitu : terbentuknya akademisi muslim yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

### 3. Kepribadian Islam Mahasiswa

Kepribadian menurut Yinger adalah : keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian instruksi. Kepribadian menurut M.A.W Bouwer adalah : corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang. (Sjarkawi, 2006 : 15).

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah : peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978: 5) mahasiswa adalah : setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa menurut Knopfemacher adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Kepribadian Islam dapat dilihat dari kepribadian individu dan kepribadian dalam kelompok masyarakat. Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu seorang Muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing (QS.6:152). Dasar pembentukannya adalah Al-Qur'an dan hadist, sedangkan tujuan yang akan dicapai menjadi pengabdian Allah yang setia (QS.51:56), sebagai Tuhan yang wajib disembah. Sedangkan pengabdian yang dimaksud didasarkan atas tuntutan untuk menyembah kepada Tuhan yang satu.

Secara individu kepribadian Muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian

perbedaan khas diumami adanya perbedaan kepribadian antara seorang

potensi yang mereka miliki, berdasarkan faktor pembawaan masing-masing meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan ciri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, tingkat kecerdasan, maupun sikap emosi.

Terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Bila iman dianggap sebagai konsep batin, maka batin adalah implikasi dari konsep itu yang tampilannya tercermin dalam sikap perilaku sehari-hari. Keimanan merupakan sisi abstrak dari kepatuhan kepada hukum-hukum Tuhan yang ditampilkan dalam akhlak mulia. Menurut Abdullah al-Darraz, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cermin dari nilai yang dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang maka akan tampil kepribadian sebagai muslim. Materi akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksanakan, sehingga terbentuk kecendrungan sikap yang menjadi ciri kepribadian Muslim yang dapat dilakukan melalui cara memberi materi pendidikan akhlak. <http://blog.umy.ac.id/satriopujonggo/2011/05/05/struktur-kepribadian-islam>.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan meneliti kepribadian yang ada pada diri mahasiswa Fakultas Agama Islam yang kelak setelah lulus nanti diharapkan akan mampu menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang ideal sebagai seorang guru, baik guru bagi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, maka dalam hal ini, kepribadian seorang guru terdiri dari

- a. **Kemantapan dan integritas pribadi.** Dengan adanya pribadi yang mantap dan mempunyai integritas yang tinggi, maka setiap permasalahan yang dihadapi bisa terpecahkan dengan baik.
- b. **Peka terhadap perubahan dan pembaharuan.** Ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di lingkungan manapun mampu menciptakan suatu kemajuan sesuai zaman.
- c. **Berpikir alternatif.** Jadi, guru harus berpikir untuk memberikan berbagai alternatif dalam setiap permasalahan yang ada.
- d. **Adil, jujur, dan objektif.** Sifat-sifat tersebut harus dimiliki oleh guru guna mencapai hasil yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan tujuan pendidikan.
- e. **Berdisiplin dalam melaksanakan tugas.** Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta menghargai pekerjaannya yang hal ini membutuhkan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai.
- f. **Ulet dan tekun bekerja.** Hal ini dimaksudkan agar program pendidikan yang telah digariskan dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya.
- g. **Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.** Di samping berusaha menambah pengetahuan dan pemahaman, guru juga perlu menjaga semangat tinggi untuk memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
- h. **Simpatik, menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak.** Sifat-sifat ini memerlukan kematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat, dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktek mendidik.
- i. **Bersifat terbuka.** Guru diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak di

- j. Kreatif. Untuk memperoleh kreativitas yang tinggi, guru harus banyak bertanya, belajar, dan berdedikasi tinggi.
- k. Berwibawa. Sifat kewibawaan akan berdampak pada proses pembelajaran yang akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, dan tertib.

Oleh karena itu, unsur-unsur di atas perlu dilatih sejak dini, terutama sejak seseorang masih menjadi seorang mahasiswa, salah satunya dengan aktivitas berorganisasi.

Pembagian tipe mahasiswa menurut orientasi masa depan ([http://id.wikipedia.org/2009/03/07/wiki/Organisasi\\_kemahasiswaan\\_ekstra\\_kampus](http://id.wikipedia.org/2009/03/07/wiki/Organisasi_kemahasiswaan_ekstra_kampus)), antara lain:

- a. Mahasiswa yang belum tahu orientasi masa depannya.

Mahasiswa yang belum sadar orientasi masa depannya biasanya pasrah mengikuti Satuan Kredit Semester (SKS) dan perkuliahan dengan tekun, memilih kuliah pilihan berdasarkan banyaknya teman karibnya yang ngambil memilih topik kerja praktek atau pun tugas akhir berdasarkan ada tidaknya model yang bisa ditiru serta gampang dikerjakan.

- b. Mahasiswa yang sadar orientasi masa depannya

Mahasiswa yang sadar orientasi masa depannya adalah mahasiswa yang secara psikologi sudah dewasa, sadar akan tujuan hidupnya, dan bisa memutuskan apa yang ingin dia raih kedepannya dan peluang yang dia punyai. Memilih kuliah pilihan, ikut kursus bahasa Mandarin, jadi asisten laboratorium atau asisten mata kuliah, jadi pengurus organisasi, dll. Semua itu dilakukan atas dasar anggapan

1. mempunyai kerabat tertentu dengan apa yang ingin dia raih setelah tamat



Dilihat dari pembagian tipe mahasiswa tersebut, bisa disimpulkan bahwa menjadi seorang mahasiswa itu yang terpenting adalah kesadaran akan orientasi ke depan ia ingin menjadi seperti apa, pentingnya mempunyai prinsip dalam hidup supaya tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

## **G. Hipotesis**

Ada pengaruh aktivitas berorganisasi dalam membentuk kepribadian Islam mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan rancangan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah : jenis penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari datanya. Selain data yang berupa angka dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif. (Suharsimi Arikunto, 2006: 12).

### **2. Subyek Penelitian**

Agar data yang dikumpulkan memenuhi syarat keilmiah, maka dalam hal ini populasi dan sampel berfungsi sangat penting. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 13) populasi adalah : keseluruhan subjek atau objek penelitian yang dikenai generalisasi dari hasil penelitian, subyek penelitian adalah : keseluruhan orang atau benda (dalam penelitian biologi dapat berupa binatang atau tumbuhan)

penelitian. Semakin banyak karakteristik yang ada pada subyek penelitian, maka akan semakin sedikit subyek yang tercakup dalam subyek penelitian. Dalam penelitian kali ini, subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah : mahasiswa FAI UMY yang aktif berorganisasi. Dalam penelitian kali ini, mahasiswa dikatakan aktif berorganisasi ketika seorang mahasiswa menjabat sebagai pengurus dalam struktur organisasi, baik sebagai ketua, sekretaris, bendahara, maupun sebagai pengurus di bidang-bidang yang ada.

Responden pada penelitian kali ini adalah : mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2008 dan angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mahasiswa yang akan dijadikan responden pada penelitian ini diambil dari masing – masing angkatan mahasiswa FAI UMY yang aktif berorganisasi yang dapat dibuktikan dengan keaktifannya sebagai pengurus struktural dari organisasi internal yang ada di FAI UMY. Organisasi tersebut adalah : SM, BEM, HMJ dan IMM yang terdiri dari :

- 1) SM : 4 (empat) orang.
- 2) BEM : 4 (empat) orang.
- 3) HMJ PAI : 6 (enam) orang.
- 4) HMJ EPI : 5 (lima) orang.
- 5) HMJ KPI : 5 (lima) orang.
- 6) IMM : 6 (enam) orang.

Karena populasi mahasiswa Fakultas Agama Islam yang aktif berorganisasi dari setiap organisasi kurang dari 100, maka subyeknya akan diambil semua. Alasan peneliti hanya mengambil sampel responden dari angkatan 2008 dan

2009 karena yang menjadi responden penelitian adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi

### 3. Definisi Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah : suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain. (<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/25/definisi-operasional.html>.)

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yang akan diukur, antara lain: variabel bebas yang biasa disebut *independent variable* atau variabel X, yaitu variabel yang mempengaruhi suatu gejala dan variabel terikat yang biasa disebut *dependent variable* atau variabel Y, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini aktivitas berorganisasi sebagai variabel bebas, sedangkan kepribadian mahasiswa sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi di kampus menjadi skor dasar yang diperoleh mahasiswa setelah menjawab kuisisioner angket tentang seputar aktivitas berorganisasi yang berbentuk skala

Tabel 1:

**Skor penilaian angket tentang aktivitas berorganisasi  
dan kepribadian mahasiswa**

Jenis Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
Pertanyaan Positif	5	4	3	2	1
Pertanyaan Negatif	1	2	3	4	5

Tabel 2

**Kisi – kisi Aktifitas berorganisasi (X)**

Variabel	Indikator	No. Item
	Komunikasi	1,2,3,5
Aktifitas berorganisasi	Kerjasama	8,10
	Pemecah masalah	11,12,13,14,15
	Jumlah	11

(<http://dayanmaulana.blogspot.com/2010/06/07/berprestasi-akademik-dan-organisasi.html>).

Tabel 3

**Kisi - kisi Kepribadian Mahasiswa (Y)**

Variabel	Indikator	No. Item
	membagi waktu	1,2,5
Kepribadian Mahasiswa	bersikap tekun bekerja	6,7,8,9
	berpikir alternatif	11,12,13,14,15
	Jumlah	12

(Drs Cece Wijaya dan Drs A. Tabrani R, 1991 : 14)

#### 4. Metode atau Instrumen Pengumpulan Data

Metode atau instrumen penelitian adalah : suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2009 :

Angket adalah : sejumlah pertanyaan / pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yang dalam hal ini adalah : mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang aktif berorganisasi, berada dalam struktural organisasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket yang terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana aktivitas berorganisasi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan bagaimana kepribadian yang terbentuk pada diri sosok mahasiswa setelah mengikuti aktivitas berorganisasi yang ada.

b. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, yaitu : kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra atau pengambilan data dengan mengamati langsung responden dalam kaitannya dengan aktivitas berorganisasi yang ada, dalam hal ini yang menjadi respondennya adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang aktif berorganisasi, berada dalam struktural organisasi.

c. Wawancara

Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara/ interview, yaitu : pengambilan data dengan pertanyaan dan jawaban yang dilakukan dengan tanya-jawab melalui kontak dialog yang dilakukan antara peneliti dengan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang aktif

## 5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item yang ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap skor total. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak. ( Duwi Priyatno, 2011 : 90 )

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel, jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dan dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2009 : 149)

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk memaparkan keterangan atau data yang diperoleh agar dapat dipahami, baik oleh orang yang mengumpulkan data maupun orang lain. Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel itu berdistribusi normal atau tidak.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel

bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak

### c. Uji Hipotesis

Dalam mengajukan hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan cara manual yaitu dengan analisis korelasi *Product-Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$N$  = *number of cases*

$\sum XY$  = jumlah hasil kali antar skor x dengan skor y

$\sum X$  = jumlah seluruh skor x

$\sum$  = jumlah seluruh skor y

Kriteria pengujian suatu butir pernyataan dikatakan sah atau valid apabila koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5 %.

## I. Sistematika Penulisan

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka peneliti menyusun rancangan secara sistematis, sebagai berikut :

Bab pertama Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang akan diteliti yang diambil dari fakta keadaan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam, rumusan masalah yang menjadi patokan dalam pelaksanaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka sebagai sumber yang dapat membantu dalam penulisan skripsi, kerangka teoritik yang terdapat berbagai macam teori yang berhubungan dengan yang diteliti, hipotesis yang menjadi kesimpulan sementara, metode penelitian sebagai

Bab kedua gambaran umum meliputi data umum, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi, misi, tujuan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, keadaan dosen dan mahasiswa, serta sarana prasarana.

Bab ketiga merupakan pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian, baik observasi, wawancara, maupun penyebaran angket tentang peranan aktivitas berorganisasi dalam membentuk kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab keempat berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.